

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri manusia dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah.

Salah satu jenis dari pendidikan formal adalah pendidikan menengah. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk unggul dalam suatu bidang tertentu. Bentuk satuan dalam penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Kejuruan yang memiliki arti “Keterampilan” menjadi tujuan adanya SMK adalah untuk menyiapkan siswa untuk dapat terampil dalam bidang tertentu. Berdasarkan tujuan SMK maka lulusan SMK harus mampu mempelajari dan memahami materi yang diberikan dan mempraktikkan materi tersebut dengan benar.

SMK memiliki banyak program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknologi dan rekayasa. SMK Negeri 13 Medan merupakan salah satu pendidikan yang berorientasi pada bidang keteknikan. Kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK Negeri 13 Medan terdapat jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Instalasi Tenaga Listrik merupakan salah satu mata Pelajaran yang

diajarkan pada jurusan TITL di SMK. Pada mata Pelajaran ini siswa akan mendapatkan pelajaran baik secara teori maupun praktik. Dalam melaksanakan praktik selain siswa dituntut mampu mempraktikkan materi dengan benar namun tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan pun harus dapat dicapai dengan baik.

Dan untuk tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar yang harus dapat dicapai oleh siswa. Namun tujuan pembelajaran tersebut kurang maksimal dikarenakan interaksi antara guru dan siswa masih rendah. Interaksi yang baik antara guru dan siswa tercipta jika kedua belah pihak saling menerima dan menyadari tujuan mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama dengan ibu RS yang merupakan seorang guru mata pelajaran instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 13 Medan, menyatakan bahwa keaktifan siswa di kelas masih kurang, hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sehingga masih banyak siswa yang mencapai nilai sebatas KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa diduga akibat kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan siswa juga sering mengalami kegagalan dalam praktik dikarenakan kurangnya keterampilan siswa.

Beliau juga mengatakan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa tidaklah hal yang mudah, hal ini disebabkan karena siswa kurang peduli dengan pembelajaran di kelas dan tidak memberikan kontribusi saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa juga tidak memperhatikan guru saat

materi disampaikan sehingga diakhir pembelajaran siswa tidak mendapat pengetahuan yang baru dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi selama praktek pengalaman lapangan persekolahan II (PLP) yang telah dilakukan di SMK Negeri 13 Medan ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung di ruangan teori dan praktik yang dilakukan di workshop dimana dalam prosesnya pembelajaran teori dilanjutkan dengan praktik. Saat pembelajaran berlangsung yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) dimana pada dasarnya strategi ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini menyebabkan kurang tertariknya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ini menyebabkan komunikasi yang terjadi bersifat satu arah saja. Kondisi demikian mengakibatkan siswa bersikap pasif dan hanya menunggu informasi dari penyampaian guru, juga menyebabkan siswa merasa pembelajaran sangat membosankan.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan atau pembaharuan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil belajar yang lebih baik. Pembaharuan yang dimaksud dapat dilakukan dari beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pembaharuan terhadap strategi pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan kebutuhan siswa yang juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, adanya usaha untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan

perbedaan individual siswa dan memungkinkan keterlibatan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda secara akademik sehingga tercipta sikap positif di antara mereka. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu.

Guru diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating dan Transferring*).

Strategi pembelajaran REACT merupakan strategi kontekstual dengan prinsip konstruktivisme, dimana strategi REACT ini mengharuskan siswa untuk berperan dalam pembelajaran. Dimana tahapan yang dimiliki oleh strategi REACT adalah singkatan dari *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*. Dari tahapan-tahapan pada strategi REACT dapat meningkatkan keterampilan siswa didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi pembelajaran, maka penggunaan strategi pembelajaran REACT diharapkan akan lebih berpengaruh positif terhadap upaya peningkatan keterampilan siswa di SMK Negeri 13 Medan tepatnya di kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada mata Pelajaran instalasi tenaga listrik.

Penggunaan strategi pembelajaran REACT ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Keberhasilan dari model pembelajaran ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anton dan Supari (2014),

“Penerapan Strategi Pembelajaran REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran REACT lebih efektif terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dikatakan aktif, dilihat berdasarkan hasil penilaian yang sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t hitung hasil belajar ranah kognitif sebesar 6,091, dan t tabel 2,04. T hitung hasil belajar ranah afektif 5,944, dan t tabel 2,04, t hitung hasil belajar ranah psikomotor sebesar 12,22 dan t tabel 2,04. dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotor pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran REACT lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dalam judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran instalasi tenaga listrik
2. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru/pengajar
3. Mata pelajaran instalasi tenaga listrik masih dianggap pembelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami oleh siswa
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka penulis membatasi masalahnya yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi REACT(*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) dan strategi ekspositori.
2. Hasil belajar instalasi tenaga listrik pada penelitian ini meliputi hasil belajar ranah keterampilan.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar keterampilan pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik kelas XI TITL SMK Negeri 13 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar aspek keterampilan siswa yang mengikuti pembelajaran instalasi tenaga listrik dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*)?
2. Bagaimana hasil belajar aspek keterampilan siswa yang mengikuti pembelajaran instalasi tenaga listrik dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?

3. Apakah hasil belajar dengan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) lebih baik dibandingkan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat hasil belajar aspek keterampilan siswa yang mengikuti pembelajaran instalasi tenaga listrik dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*)
2. Untuk melihat hasil belajar aspek keterampilan siswa yang mengikuti pembelajaran instalasi tenaga listrik dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori
3. Untuk melihat perbedaan hasil belajar aspek keterampilan menggunakan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) dengan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang pendidikan.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

- 1) Memberi masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberi sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberi informasi seberapa efektif penggunaan strategi pembelajaran REACT terhadap keterampilan siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Menambah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan siswa.

d. Bagi penulis

- 1) Sebagai bahan referensi penelitian dan tambahan pengetahuan di waktu yang akan datang.

